

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pendidikan Karakter

Menurut Suwardi Endraswara (2008: 3) menyampaikan bahwa budi pekerti adalah akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa yang diaktualisasikan dalam sikap, kata-kata, serta tingkah laku seseorang yang mencerminkan sikap batin seseorang. Jadi, karakter memiliki pengertian yang sama dengan akhlak, moral, tabiat, budi pekerti, dan watak.

Soerjono Soekanto menyampaikan bahwa, nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Penentuan tentang baik dan buruk atau benar dan salah dilakukan melalui proses menimbang. Proses menimbang tersebut, tentu juga dipengaruhi kebudayaan yang difahami oleh masyarakat bersangkutan. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan masing-masing dalam menentukan suatu hal yang dianggap bernilai. Sesuatu hal dirasa baik atau buruk, benar atau salah, bergantung dari seseorang atau masyarakat yang menilai (Maryati dan Juju Suryawati, 2010: 59)

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas (2011:7-8) adalah nilai yang dapat diterima manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, media masa, dan sebagainya. Adapun perumusan pengembangan nilai pendidikan yaitu adanya hubungan antara nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan tersebut dipecah menjadi nilai karakter yang patut ditanamkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Religius adalah jiwa manusia yang taat dalam melakukan pembinaan agama yang dianutnya. Mengajarkan anak untuk senantiasa berperilaku yang baik dan ingat larangan dalam agamanya. Melalui tari bujang ganong diajarkan untuk selalu berdoa dalam setiap melakukan seluruh tugasnya, karena karakter dalam tokoh bujang ganong sendiri adalah karakter yang sangat mengagungkan Tuhan dicontohkan pada setiap tokoh bujang ganong akan berangkat perang pastilah selalu berdoa dan memohon bantuan kepada Sang Maha Pencipta supaya dalam perjalanannya lancar tidak ada halangan apapun
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada usaha supaya selalu dipercayai orang. Didalam tari bujang ganong terkandung nilai karakter untuk senantiasa jujur terhadap teman, seperti yang dicontohkan oleh tokoh bujang ganong, tokoh tersebut adalah seorang patih yang

senantiasa berbakti kepada rajanya dan selalu melaporkan apapun kepada rajanya tanpa ada satupun yang dibuat-buat atau dukurangi, intinya dalam melakukan apapun tokoh bujang ganong ini selalu jujur demi keselamatan raja dan kesejahteraan kerajaannya.

- c. Toleransi, sikap dan tindakan saling menghargai orang lain. Dalam hal ini tokoh bujang ganong merupakan salah satu panutan dalam sikap toleransi ,mengapa demikian karena tokoh bujang ganong adalah tokoh yang selalu membantu warga sekita kerajaan dengan penuh ketulusan dan selalu membantu warganya atau prajuritnya dalam setiap permasalahan , kedudukannya sebagai patih keraton bantarangin besar kemungkin dia bisa membantu seluruh warganya yang sedang kesusahan.hal tersebut dapat dimaknai dan dapat dijadikan pendidikan karakter pada anak usia dini.
- d. Disiplin, sikap dan karakter yang patuh peraturan. Anak usia dini diajarkan untuk selalu menaati segala aturan yang ada disekitar,supaya kedepannya bisa tertanam karakter disiplin. Sikap disiplin kita dapat bertauladan atau bisa mencontoh sikap dari tari bujang ganong sendiri karena dalam tari tersebut banyak menggunakan gerakan yang tegas dan menggunakan hitungan dan tempo yang tepat serta sesuai dengan gamelan reyog. Kedisiplin sangat dituntut dalam hal ini karena keseraian antara musik dan gerak yang menghasilkan bentuk yang indah diperlukan kedisiplinan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menampilkan usaha yang serius dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab, masalah, pekerjaan dan sebagainya dengan sungguh-sungguh. Senantiasa selalu tekun dalam melakukan segala hal,anak mulai usia dini harus diajarkan hal-hal tersebut. Dalam tari bujang ganong ini juga dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penerapan karakter kerja keras ini dikarenakan tari bujang ganong ini menggunakan gerak tari dan tempo gerak yang enerjik sehingga dibutuhkan latihan yang intensif dan dibutuhkan sikap kerja keras untuk berlatih supaya bisa atraktif dan lincah dalam menari bujang ganong
- f. Kreatif, berpikir dan belajar menngolah sesuatu menjadi hal baru. Siswa diajarkan untuk menciptakan karya atau bentuk baru dalam segala bidang untuk melatih kreatifitas siswa tersebut. Tari bujang ganong ini merupakan tari rakyat yang mempunyai ciri-ciri gerakan bisa berubah kapanpun dan bagaimanapun menyesuaikan siapapun yang menarikan oleh karena itu dengan menari bujang ganong ini dapat melatih dan mengasah kreatifitas dalam menari tari bujang ganong.
- g. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang terbiasa melakukannya sendiri. Supaya belajar melakukan apapun dan selalu berusaha sendiri tanpa menyusahkan orang lain. Dalam tari bujang ganong ini juga kita bisa mentauladani sikap dari tokoh bujang ganong

,beliau adalah tokoh yang gagah berani untuk mencari jalan atau membuka jalan dari Ponorogo menuju kediri dengan tujuan atau maksud melamarkan rajanya klonowandono kepada putri kediri.

- h. Demokratis, merupakan cara bersikap, untuk saling menerima pendapat. Siswa diajarkan untuk mempunyai rasa toleransi dan menghargai sesama lewat demokratis. Nilai karakter yang bisa kita ambil dari tokoh bujang ganong dalam tari bujang ganong adalah bisa menerima masukan dari teman atau orang lain untuk supaya kita mendapatkan rangkuman pemikiran dari seluruh anggota atau teman untuk menuju hal yang lebih baik.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu perilaku yang selalu berusaha untuk belajar dan menambah ilmu. Tokoh bujang dalam tari bujang ganong ini merupakan seorang patih yang senantiasa mencari tau berita apapun yang ada di bumi contohnya ketika mendengarkan berita sayembara dari kerajaan kediri, secara otomatis dia langsung berangkat dan mencari tau kebenaran berita tersebut.dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan dan dijadikan suri tauladan bagi anak usia dini untuk senantiasa mencari tau dan menumbuhkan rasa ingin tau demi masa depan yang baik
- j. Semangat, merupakan cara bertindak, tanpa kenal lelah. Dalam tari bujang ganong juga mengandung nilai karakter yang tinggi bahwa dalam kita menjadi pemimpin harus senantiasa semangat untuk berjuang dan semangat dalam melakukan segala hal dengan senang hati.dan pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik.
- k. Cinta tanah air, merupakan cara berpikir, peduli dengan tanah air. Patih bujang ganong dalam tari bujang ganong merupakan seorang patih yang rela berkorban untuk keharuman dan keselamatan kerajaannya atau keraton bantarangin .dalam setiap tugasnya patih bujang ganong rela mengorbankan nyawa demi kerajaannya.hal tersebut bisa dijadikan pendidikan karakter bagi anak berdasarkan nilai karakter yang ada dalam diri tokoh bujang ganong.
- l. Menghargai prestasi, merupakan sikap mengakui keunggulan orang lain. Tari bujang ganong juga mengajarkan untuk senantiasa menghargai prestasi antar sesama teman contohnya ketika prajurit keraton bantarangi mendapat upeti atau penghargaan dari sang raja ,patih bujang ganong tidak rasa kesal sedikitpun walaupun dia sebagai patih jarang mendapat penghargaan dari raja. Dari hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi anak usia dini untuk senantiasa menghargai keberuntungan oleh orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, sikap yang saling interaktif dengan orang lain. Dalam mengemban tugasnya patih bujang ganong dalam tari bujang ganong ini selalu berkomunikasi dengan seluruh prajuritnya untuk menentukan langkah apa yang akan

dilakukan guna mengetahui kebenaran sayembara di kadipaten kediri pada kala itu. Hal tersebut juga bisa digunakan sebagai suri tauladan dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini.

- n. Cinta damai, merupakan sikap yang tidak suka pertentangan patih bujang ganong merupakan seorang patih yang senang dengan kedamaian dan sejahteraan rakyatnya .pada dasar manusia yang mencintai kedamaian pasti akan nyaman dan tentram dalam hidupnya
- o. Peduli lingkungan, merupakan tindakan untuk menjaga lingkungan sekitar. Dalam tari bujang ganong mengajarkan bahwa kita hidup didunia ini harus senantiasa merawat lingkungan ,seperti yang dicontohkan dari patih bujang ganong yang selalu menanam pohon disetiap perjalannya menuju kediri melalui hutan ludoyo guna petunjuk untuk kembali pulang, secara tidak langsung kita diajarkan untuk selalu senantiasa merawat dan menjaga keasrian lingkungan.
- p. Tanggung jawab, merupakan sikap serius dalam mengerjakan tugas dan berani mengambil resiko. Patih bujang ganong dalam tari ini senantiasa bertanggung jawab atas keselamatan prajurit dan rajanta keetika dimulainya misi pencarian kebenaran sayeembara oleh kerajaan kediri .hal tersebut jugadapat dikatakan sebagai sumber inspirasi bagi pengajar.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan nilai- nilai pendidikan karakter adalah religius,jujur,toleransi,disipli,kerja keras ,kreatif,mandiri,demokratis,rasa ingin tahu ,semangat cinta tanah air,menghargai prestasi ,bersahabat cinta damai ,peduli lingkungan dan tanggung jawab.`

2.2.Pengertian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Syaiful Sagala (2006:61) bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun tori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Suyadi (2010:16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Sujiono & Sujiono dalam Yuliani Nurani Sujiono (2011:138) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012:88) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada anak usia dini yang disesuaikan dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar dapat menantang peserta didik untuk dilakukan sesuai usia anak. Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Dalam proses pembelajaran ini tidak lupa 6 aspek yang penting untuk pengembangan anak usia dini antara lain:

1. Nilai Agama dan Moral

Setiap anak, terutama di Indonesia, selalu dibesarkan dengan nilai-nilai agama. Si Kecil perlu mengenal agama yang dianut dan menjalankan ibadah, plus berkomunitas. Agama juga banyak mengajarkan sikap-sikap yang benar, seperti menolong sesama, jujur, sopan, hormat, dan toleransi dengan penganut agama yang berbeda. Bila nilai-nilai ini dikembangkan, niscaya akan membawa hal baik pada masyarakat Indonesia secara majemuk. Orang tua dan lingkungan terdekat sebaiknya mempraktikkan nilai-nilai agama dan moral ini, untuk mendukung si Kecil mendapat nilai-nilai yang benar.

2. Fisik dan Motorik

Fisik motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh. Motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan alat untuk eksplorasi dan ekspresi diri, seperti menggunakan pensil. Motorik kasar adalah kemampuan tubuh berkoordinasi, seimbang, lincah dan lentur sesuai peraturan. anak bisa melatih bagian ini dengan baik lewat olahraga. Perkembangan fisik dan perilaku keselamatan, yaitu memiliki berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang sesuai dengan usianya. anak juga perlu memiliki kemampuan hidup bersih dan sehat. Ia juga perlu peduli akan keselamatannya sendiri.

3. Kognitif

Aspek kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran. Pertumbuhan di area ini sangat luas, tidak hanya di sekolah tetapi juga dari permainan-permainan yang mengajak si Kecil berpikir. Pada aspek ini, ia akan belajar: Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan praktis, fleksibel, dan diterima secara sosial. Ia juga bisa menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu kondisi yang baru ditemui. Anak bisa berpikir logis, seperti mengenal perbedaan, pola, klasifikasi, sebab akibat, perencanaan, dan insiatif. Anak juga bisa

mengenal, menyebutkan, serta menggunakan lambang-lambang seperti angka dan abjad. anak juga bisa menggambarkan ulang sesuatu yang pernah dilihatnya.

4. Sosial Emosional

Pada aspek tahap perkembangan yang satu ini, sangat terkait erat dengan pengenalan diri dan orang-orang di sekitar. anak mulai memperlihatkan kemampuan diri yang dimilikinya. Ia juga mengenal perasaan sendiri, mengendalikan diri, dan menyesuaikan diri dengan orang lain. Ia belajar bertanggung jawab bagi dirinya dan orang lain. Ia mulai mempelajari hak-haknya, aturan, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Ia juga lebih senang bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, mendengarkan, serta menghargai hak dan pendapat orang lain. Ia pun lebih kooperatif dan bisa berperilaku sopan.

5. Bahasa

Anak lebih memahami hal yang dimaksudkan orang tua, seperti perintah, aturan, cerita, dan menghargai bacaan. Ia bisa berbahasa dengan baik, seperti tanya jawab dan menceritakan kembali. Ia juga lebih memahami bentuk dan bunyi huruf.

6. Seni

Anak terlahir imajinatif. Maka, tidaklah aneh kalau seni termasuk dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini. Dia bisa bereksplorasi dan mengekspresikan diri dalam hal musik, drama, lukisan, kerajinan, dan masih banyak lagi. Ia juga lebih menghargai hasil karya seni. Dalam Penelitian ini, Peneliti akan meneliti tentang pembelajaran seni tari untuk melihat nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuannya dan sambil bermain yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri.

2.3.Pembelajaran Seni Tari

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan tari pada anak usia dini. Purnomo (1993:30-31) mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut:

(1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap

positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya;

(2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak;

(3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar;

(4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini. Menurut Rachmi (2008:6.7) secara umum karakteristik gerak bagi anak usiadini, yaitu :

1) Menirukan

Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.

2) Manipulasi (perlakuan)

Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.

3) Bersahaja

Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pelaksanaan teknik pelatihan tari bujang ganong.

Di paparan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran seni tari adalah sebuah ekspresi yang digambarkan melalui sebuah gerakan yang memberi warna,dan keindahan yang menjadikan sebuah karya seni.

2.4.Tari Bujang Ganong

Dalam versi Batarangin, bujang ganong adalah patih/ atau abdi di kerajaan batarangin. Bujang ganong adalah seorang patih yang tekun dan jenaka tetapi juga merupakan sosok yang pemberani sehingga bujang ganong adalah salah satu pemimpin pasukan prabu kolono sewandono ketika akan berangkat ke kediri melamar dewi songgolangit. Hal tersebut dapat menginspirasi anak usia dini untuk senantiasa belajar mempunyai karakter seperti patih bujang ganong. Menurut Sedyawati (191:119) ”kesenian rakyat sebagai penunjang untuk menciptakan dan mendorong rasa kebersamaan antar warga suatu masyarakat. kesenian rakyat yang berkembang pada umumnya mempunyai ciri-ciri yang sederhana”. Latar geografi di daerah Ponorogo juga sangat mempengaruhi bagaimana pertunjukan tari bujang ganong di tontonkan, misalnya tarian kucingan lebih cocok ditampilkan dengan suasana hutan-hutan maka dari itu Ponorogo juga banyak hutan.

Dalam perkembanganya Tari bujang ganong mendapat ancaman dari berbagai tarian-tarian baru yang mempunyai keunikan-keunikan tersendiri serta lebih mengundang decak kagum penonton.tetapi banyak juga yang beranggapan tari bujang ganong ini adalah tarian yang ringan untuk ditonton karena dalam setiap pementasannya tidak menggukan biaya yang banyak. Dan dalam setiap penampilannya mengundang decak kagum penontong dengan akrobatik, lucu, atraktif dan masih banyak lainnya. Dari segi ceritanya, Tari Bujang Ganong ini mempunyai asal-usul yang berasal dari cerita rakyat dari mulut-kemulut masyarakat yang turun-temurun hingga sekarang .oleh karena itu seniman Ponorogo dapat menciptakan sebuah karya Tari Bujang ganong dengan berdasarkan cerita rakyat tersebut. Menurut Suripan Sadi Hutomo (1991: 4) “Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun- menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan”.

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari bujang ganong adalah tarian yang berasal dari sebuah cerita rakyat yang berasal dari Ponorogo yang dapat dapat dinikmati oleh masyarakat hingga sekarang.

2.5. Penelitian yang Relevan

Dian Kristiana, 2017 artikel yang berjudul Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo, hasil dari penelitian ini yaitu Peningkatan nilai-nilai karakter melalui kesenian reyog Ponorogo terlihat dari peningkatan lima nilai karakter yaitu menghormati dan sopan santun, kerjasama, kemandirian, kedisiplinan serta kecintaan terhadap Tuhan. Hasil dari penelitian ini adalah Hal ini dilakukan melalui yang pertama dengan mendengarkan cerita dan melihat gambar, mewarnai, menari serta bercerita tokoh cerita/mendongeng. Dari hal itu guru mencontohkan nilai-nilai karakter dari tokoh kesenian Reyog Ponorogo serta mengambil pesan moralnya yaitu anak dapat menerapkan kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara artikel ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama mengkaji Kesenian Reyog Ponorogo dan pendidikan karakter. Kesenian Reyog Ponorogo memiliki struktur atau urutan tarian yang unik dan dalam setiap gerakannya mempunyai arti yang bagus dan bersama-sama sehingga diharapkan dengan melihat dan memaknai kesenian ini kita dapat menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil yaitu sama-sama mengambil nilai-nilai pendidikan karakter. Namun perbedaan dengan penelitian yang saya ambil dengan penelitian Dian Kristiana yaitu penelitian tentang penerapan kesenian reyog dan penelitian yang saya ambil yaitu pembelajaran tari bujang ganong pada anak usia dini.

Dian Kristiana, Dian Eka Pratiwi, 2017 Artikel yang berjudul Pengembangan WAROG Sebagai Media Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini, Hasil dari penelitian Penerapan media WAROG dalam menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini dilakukan melalui bercerita asal usul reyog dengan media WAROG, mengajak anak untuk mengenal nama – nama tokoh wayang, menunjukkan karakter positif dari masing – masing tokoh dan perilaku siswa dalam meneladani tokoh-tokoh dari cerita WAROG, nilai karakter yang tertanam pada anak yaitu sikap bela tanah air, kepedulian, kesatuan dan persatuan. Hal ini menanamkan anak akan cinta tanah air. Relevansi artikel ini dengan penelitian saya yaitu sama meneliti nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tari warog adalah pola-pola dan simbol maknawi tentang kebersamaan atau gotong royong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya ambil yaitu sama-sama mengambil nilai-nilai pendidikan karakter. Namun perbedaan dengan penelitian saya yaitu tari bujang ganong sedangkan penelitian Dian Kristiana media warog dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini.